

SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DAN CBP RUPIAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Darwin Damanik^{1*)}, Nadila Erfiyana²⁾, Roma Simanjuntak³⁾, Melda Simanjuntak⁴⁾, Haney Er Tarigan⁵⁾, Putri Ayu Mai Evi⁶⁾, Rully Marbun⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7)}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

*e - mail : darwin.damanik@gmail.com

Abstract

Financial literacy education for children is very necessary to educate children to be aware and understand how to manage finances wisely and as needed. The purpose of this activity is to socialize financial literacy and Rupiah CBP to elementary school students in Simalungun Regency, especially at SDN 096135 Rambung Merah, Siantar District, Simalungun Regency. The method of implementing is done by interacting directly with students in class through lectures, question and answer, and face to face. The result of this activity is that participants from SDN 096135 Rambung Merah can understand quite well about financial literacy and CBP Rupiah and this activity needs to be carried out continuously by universities and the government in Simalungun Regency so that the level of financial literacy and CBP Rupiah students can increase, because education Financial literacy must be given as early as possible to children, especially pre-school and elementary school age children.

Keywords : *Financial Literacy, Elementary School Student, Money*

Abstrak

Pendidikan literasi keuangan pada anak sangat diperlukan untuk mendidik anak agar sadar dan mengerti bagaimana mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mensosialisasikan literasi keuangan dan CBP Rupiah kepada siswa sekolah dasar di Kabupaten Simalungun khususnya di SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Metode pelaksanaannya dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan siswa di kelas melalui ceramah, tanya jawab, dan tatap muka. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta dari SDN 096135 Rambung Merah dapat memahami dengan baik tentang literasi keuangan dan CBP Rupiah dan kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh perguruan tinggi dan pemerintah di Kabupaten Simalungun agar tingkat literasi keuangan dan CBP Rupiah siswa dapat meningkat, karena pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak, terutama anak usia pra sekolah dan sekolah dasar.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Siswa Sekolah Dasar, Uang*

PENDAHULUAN

Forum Ekonomi Dunia mengamanatkan agar pemerintahan di dunia meningkatkan kemampuan warga negaranya untuk memiliki keterampilan di abad 21 meliputi literasi dasar, kompetensi dan karakter. Salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu menginisiasi pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi masyarakat

Indonesia untuk pembangunan abad 21, menguasai enam literasi dasar yaitu literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik manusia sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama pada anak

usia pra sekolah dan sekolah dasar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang tingkat pengetahuan literasi finansialnya tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan hasil survei oleh OJK pada tahun 2022 mencapai 49,68% yang naik dibandingkan tahun 2019. Provinsi Sumatera Utara, di tahun 2022 menduduki peringkat ke 2 secara nasional dalam hal tingkat literasi keuangan. Hasil skor 51,69 % yang dimiliki Sumatera Utara melebihi dari pencapaian nasional.

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki jumlah penduduk yang besar khususnya anak - anak di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan Data BPS tahun 2022, ada sekitar 93.157 siswa SD di bawah naungan Kemendikbud yang ada di Kabupaten Simalungun. Jumlah yang besar ini merupakan potensi bagi daerah untuk meningkatkan literasi keuangan di level dasar.

Peran pendidikan literasi finansial di sekolah dasar tidak hanya sekedar mengenalkan uang, namun juga mempelajari tentang pengelolaan uang, belajar bertransaksi, dan dapat memiliki jiwa kewirausahaan. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Johnson, 2006) bahwa peran pendidikan literasi finansial bagi sekolah dasar sangatlah penting agar memiliki kemampuan untuk memahami, menilai dan bertindak dalam kesejahteraan finansialnya.

Literasi finansial harus diajarkan dan dimiliki anak agar dapat mengelola keuangannya dengan tepat dan berguna. Jika anak sudah memiliki dan mampu menerapkan literasi finansial dengan baik, berbagai aspek kehidupannya akan lebih baik juga pada masa mendatang. (Kemendikbud, 2016) menjelaskan hal utama yang perlu dilakukan adalah mengenalkan anak dengan kegiatan - kegiatan yang berhubungan dengan finansial atau menghasilkan uang. Misalnya, libatkan anak secara langsung dalam perdagangan, jual beli, belanja. Dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan - kegiatan tersebut, anak akan

belajar langsung melalui contoh yang diberikan orang tua. Tujuannya agar anak mampu belajar bagaimana mengelola dan menghasilkan uang.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun pada tanggal 18 Maret 2023. Kegiatan ini diikuti sebanyak 45 peserta yang berasal dari siswa sekolah dasar kelas V dan VI. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelatihan, dan evaluasi yang dilaksanakan mahasiswa dan didampingi dosen.

Kegiatan sosialisasi tentang literasi keuangan bagi siswa SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun dengan terlebih dahulu melaksanakan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru di SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya - jawab dan tatap muka dengan para para siswa kelas V dan VI. Seluruh kegiatan sosialisasi di dokumentasikan melalui foto dan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian masyarakat.

Para narasumber secara bergantian menyampaikan materi pengabdian masyarakat secara langsung kepada siswa dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan tanya - jawab kepada peserta tentang materi yang disampaikan dengan tujuan siswa - siswi dapat memahami dan menyadari arti penting literasi keuangan dan CBP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat melalui sosialisasi literasi keuangan dan CBP oleh Mahasiswa dan Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan disambut dengan baik oleh siswa dan guru - guru di SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun.

Adapun hasil pembahasannya antara lain: Pertama: pentingnya pemahaman literasi keuangan bagi siswa, dan Kedua:

pemahaman tentang Cinta Bangsa dan Paham (CBP) Rupiah bagi Siswa. Poin pertama adalah pemahaman akan literasi keuangan bagi siswa.

Diawal kegiatan ini tim PKM mengidentifikasi siswa/i SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, peserta kegiatan ini dari beberapa pertanyaan - pertanyaan ke siswa/i yang sebagian besar belum memahami tentang hal - hal dasar literasi keuangan.

Memahami dasar - dasar literasi keuangan sejak dini akan membantu anak-anak dalam mengelola uang mereka dengan baik dan membuat keputusan keuangan yang bijak di masa depan.



Gambar 1 : Personil Tim PKM

Beberapa hal yang perlu dipelajari anak - anak sekolah dasar (SD) tentang dasar - dasar literasi keuangan, yaitu antara lain:

- a. Pengertian uang ; anak - anak perlu belajar tentang apa itu uang dan fungsi dari uang.
- b. Mengenali kebutuhan (needs) dan keinginan (wants) ; anak - anak perlu belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
- c. Pengelolaan uang ; anak - anak perlu belajar tentang cara mengelola uang dengan baik, seperti menabung, mengelola pengeluaran, dan menghindari pemborosan.
- d. Menabung ; anak - anak perlu belajar tentang pentingnya menabung untuk memenuhi tujuan keuangannya.
- e. Belanja ; anak - anak perlu belajar tentang cara berbelanja dan melakukan transaksi

secara bijak, seperti membandingkan harga dan membeli barang yang diperlukan saja.

- f. Kredit ; anak - anak perlu belajar tentang risiko kredit, mengapa orang meminjam uang dan bagaimana mengelola pinjaman dengan baik.
- g. Investasi ; anak - anak perlu belajar tentang pentingnya berinvestasi dan cara berinvestasi yang baik.
- h. Konsep inflasi ; anak - anak perlu belajar tentang konsep inflasi dan bagaimana inflasi mempengaruhi nilai uang.
- i. Perbankan ; anak - anak perlu belajar tentang cara kerja bank dan menggunakan produk perbankan seperti tabungan dan kartu ATM.
- j. Kewaspadaan terhadap penipuan ; anak - anak perlu belajar tentang cara menghindari penipuan keuangan dan bagaimana melaporkannya jika terjadi.

Materi awal tentang CBP rupiah yaitu Bank Indonesia mengajak masyarakat Indonesia untuk turut mengikuti kampanye Cinta, Bangsa, Paham Rupiah. Cinta Rupiah merupakan perwujudan dari kemampuan Masyarakat untuk mengenal karakteristik dan desain Rupiah, memperlakukan Rupiah secara tepat, menjaga dirinya dari kejahatan uang palsu. Kecintaan terhadap rupiah dapat membantu menjaga kestabilan nilai mata uang kita. Lalu, latar gambar peta yang berada di belakang uang rupiah melambangkan, rupiah merupakan simbol pemersatu bangsa Indonesia. Wujud rasa cinta kepada rupiah dapat dilihat dari cara kita mengenali karakteristiknya. Untuk menjaga dan merawat rupiah dapat dilakukan dengan metode lima hal pertama jangan dilipat, jangan dicoret, jangan distapler. jangan diremas, dan jangan dibasahi. Jadi, uang rupiah tidak boleh dicoret, dilipat, merusak atau bahkan memalsukan uang kertas dianggap tidak menghormati kedaulatan rupiah.

Materi kedua yakni, Literasi Keuangan dengan menjelaskan apa itu literasi keuangan, lalu untuk menambah dan menanamkannya di dalam diri para murid. Siswa diberikan tiga tips menggunakan uang dengan baik. Tiga tips tersebut adalah,

mengutamakan kebutuhan daripada keinginan, menabung, dan membantu teman yang kesulitan. Selama sesi ini juga memberikan beberapa pertanyaan kepada para murid dan dijawab dengan sangat antusias oleh mereka, bahkan sesekali bercanda gurau untuk mengikis kecanggungan diantara orang asing yang baru bertemu hari itu.

Materi selanjutnya, menjelaskan hal lebih detail tentang menabung di bank untuk anak di bawah umur. Dalam penjelasannya memberitahu para murid tentang ada 2 jenis cara menabung, yaitu menabung di bank dan menabung di celengan. Menabung di celengan adalah cara yang salah, karena dapat merusak uang diakibatkan di lipat lipat. Menabung di celengan juga tidak efisien karena celengan dapat di bongkar dan bisa hilang. Sedangkan menabung di bank adalah salah satu cara yang baik, karena selain uang kita aman, kita juga menjadi teratur. Tidak sembarang bisa mengambil uang di bank, karena batas pengambilan uang di bank ada, apabila berkali kali mengambil uang di bank dan melewati batas pengambilan maka akan di denda. Untuk anak SD juga dapat menabung di bank dengan menggunakan tabungan junior, yang minimal tiap bulannya Rp.50.000,00 dan bisa lebih, tapi tidak bisa kurang. Cara menabung di bank untuk anak SD sangat mudah, hanya perlu membawa kartu keluarga, KTP orang tua dan juga orang tua mereka.



Gambar 2 : Pelaksanaan PKM

Pendidikan literasi finansial memiliki empat konsep yang dapat membantu guru mengoordinasikan materi dengan kehidupan

sehari - hari siswa. Menurut (Jackson, 2013) terdapat empat konsep yang bisa diajarkan dalam pendidikan literasi finansial siswa sekolah dasar, yaitu memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan. Konsep pertama, yaitu memperoleh mengajarkan bahwa uang didapat karena kita bekerja atau berwirausaha. Guru dapat memberikan berbagai macam keterampilan kepada siswa dan melatih siswa untuk melakukan kegiatan menjual produk yang mereka buat disekitar sekolah. Konsep kedua, yaitu menyimpan ini memberikan pengetahuan dan motivasi kepada siswa agar mampu menyimpan uang yang mereka miliki.

Menurut (Owen, 2003) kecerdasan finansial siswa dapat terjadi jika siswa dapat memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik dan selalu dilatih untuk menabung. Konsep ketiga, membelanjakan memiliki manfaat agar siswa dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan. Hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan membuat rencana pengeluaran dan juga membuat jurnal atau cerita tentang pengalaman siswa dalam membeli sesuatu yang dibutuhkan. Konsep yang terakhir yaitu mendonasikan, konsep ini mengajarkan kepada siswa untuk selalu berbagi dengan orang lain. Konsep dalam pendidikan literasi finansial ini harus diajarkan sesuai dengan karakteristik usia siswa sekolah dasar. Hal ini didukung oleh pendapat (Otto, 2006) bahwa usia anak antara umur 6 - 9 tahun siswa sudah mengenal dan mengalokasikan uang yang dimiliki untuk kegiatan menabung dan pada usia 10 - 12 tahun siswa mampu membuat suatu rencana mengatur keuangan secara mandiri untuk melakukan transaksi jual beli.

Ada lima prinsip dasar yang dipelajari di dalam literasi finansial, yaitu usaha atau bekerja, belanja atau konsumsi, menabung, berbagi, dan pinjam - meminjam. Orang tua dan guru menjadi acuan dan teladan bagi anak dalam mengembangkan kecakapan literasi finansial. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dan guru: a) mampu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan literasi finansial di dalam kehidupan sehari-hari, b)

mampu mempraktikkan gaya hidup moderasi atau di dalam keluarga, c) berdisiplin dalam menabung dan melakukan investasi untuk masa depan sekaligus bertahan di masa sulit dan darurat, d) mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berbagi dan berempati, e) membangun dan menguatkan karakter peserta didik melalui literasi finansial, dan f) mampu mengenali berbagai jenis atau bentuk kejahatan yang terkait finansial sejak dini.

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi literasi keuangan bagi Siswa - siswi SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun berjalan dengan baik, 45 (empat puluh lima) siswa / i sangat antusias dan dengan dukungan dari dosen pendamping. Kendala yang dihadapi masalah waktu pelaksanaan, pemahaman siswa / i yang minim akan konsep literasi keuangan dan CBP, sehingga perlu kegiatan yang berkelanjutan supaya siswa / i dapat memahami lebih baik.



Gambar 3 : Obyek dan Peserta PKM

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Mahasiswa dan Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun, didapatkan simpulan sebagai berikut: 1). Tingkat literasi keuangan dan CBP di SDN 096135 Rambung Merah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun cukup baik setelah dilaksanakan kegiatan PKM ini; 2) Kegiatan edukasi literasi keuangan tingkat dasar perlu dilaksanakan berkelanjutan agar siswa/i dapat memiliki pengetahuan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Betu, K. W., Mako, W., Mbobu, M. E. M., & Danus, A. (2023). Sosialisasi Tentang Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah Pada Pelajar Kelas X di SMA Katolik Fides Quaerens Intellectum Kefamenanu. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1329-1334.
- Fauzan, F., Widagdo, J., & Sari, A. R. (2023). Penyuluhan dan Edukasi Literasi Keuangan pada Pelajar Tahfiz Lembah Palas, Changloon, Kedah Darul Aman Malaysia. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43-49.
- Hikmah, Y. 2020. Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JKPM)*, 26(2).
- Jackson. (2013). *Cha - Ching Money Smart Kids Fact Sheet*. North America: Discovery Education.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Sejak PAUD. Dipetik May 10, 2019, dari [https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20180525081527/Pentingnya Pengenalan - Literasi - Keuangan - Sejak - PAUD](https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20180525081527/Pentingnya_Pengenalan_-_Literasi_-_Keuangan_-_Sejak_-_PAUD).
- Panjaitan, P. D., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Bagi Anggota Paguyuban Pemandian Alam Sejuk (Pas) Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 2(2), 41 - 53. <https://doi.org/10.36985/jpmsm.v2i2.508>.
- Owen, D. 2003. *Melejitkan Kecerdasan Finansial Anak Anda*. Bandung: Kaifa.
- Rifai, A. I., Sari, Y. A., Victory, J., Wincent, W., Tetelepta, E. Y., Maro, R., & Pratama, S. R. (2022). Sosialisasi literasi keuangan membangun generasi Z yang cerdas finansial

untuk siswa SMA Yehonala Batam.
In National Conference for
Community Service Project
(NaCosPro) (Vol. 4, No. 1, pp. 392-
395). National Conference for
Community Service Project
(NaCosPro).

Zubaidah, N. 2019. Literasi Keuangan Harus
Diajarkan Sejak Dini.
<https://economy.okezone.com/read/2019/02/21/320/2020972/literasi-keuangan-harus-diajarkan-sejak-dini>

Purba, D. S. (2021). Rancangan Formulir
Untuk Merekam Kegiatan Dan
Transaksi Keuangan GKPS Hosianna
Pematangsiantar. Jurnal Pengabdian
Masyarakat Sapangambe Manoktok
Hitei, 1(1), 18-25